

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERANDALAN DAN
KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH**

(Studi Kasus pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Salatiga)

Oleh:

IRINE AVI MEGIASTIWI

NIM : 232014138

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Ekonomika dan Bisnis

Guna Memenuhi Sebagian dari Persyaratan-Persyaratan untuk Mencapai

Gelar Sarjana Ekonomi



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

SALATIGA

2018



PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRINE AVI MEGIASTIWI
NIM : 232014138 Email : 232014138@student.uksw.edu
Fakultas : EKONOMIKA DAN BISNIS Program Studi : AKUNTANSI
Judul tugas akhir : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERANDALAN DAN KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Salatiga)
Pembimbing : Priyo Hari Adi SE., M.Si., Ak., CA., PhD

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil karya yang saya serahkan ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan baik di Universitas Kristen Satya Wacana maupun di institusi pendidikan lainnya.
2. Hasil karya saya ini bukan saduran/terjemahan melainkan merupakan gagasan, rumusan, dan hasil pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik dan narasumber penelitian.
3. Hasil karya saya ini merupakan hasil revisi terakhir setelah diujikan yang telah diketahui dan disetujui oleh pembimbing.
4. Dalam karya saya ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali yang digunakan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya saya ini, serta sanksi lain yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Satya Wacana.

Salatiga, 12 Maret 2018

METERAI
TEMPEL
A907AAEF850327921
6000
ENAM RIBURUPIAH
Irine Avi Megiastiwi



PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRINE AVI MEGIASTIWI
NIM : 232014138 Email : 232014138@student.uksw.edu
Fakultas : EKONOMIKA DAN BISNIS Program Studi : AKUNTANSI
Judul tugas akhir : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERANDALAN DAN KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Salatiga)

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif** kepada Perpustakaan Universitas – Universitas Kristen Satya Wacana untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak yang sesuai):

- ☐ a. Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA
- ☒ b. Saya tidak mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repositori Perpustakaan Universitas, dan/atau portal GARUDA**

* Hak yang tidak terbatas hanya bagi satu pihak saja. Pengajar, peneliti, dan mahasiswa yang menyerahkan hak non-eksklusif kepada Repositori Perpustakaan Universitas saat mengumpulkan hasil karya mereka masih memiliki hak copyright atas karya tersebut.

** Hanya akan menampilkan halaman judul dan abstrak. Pilihan ini harus dilampiri dengan penjelasan/ alasan tertulis dari pembimbing TA dan diketahui oleh pimpinan fakultas (dekan/kaprodi).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Salatiga, 12 Maret 2018

Irine Avi Megiastiwi

Mengetahui,

Priyo Hari Adi, SE., M.Si., Ak., CA., PhD

PENJELASAN UNTUK KARYA TIDAK DIUNGGAH DALAM APLIKASI
RESPOSITORI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS DAN PORTAL GARUDA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

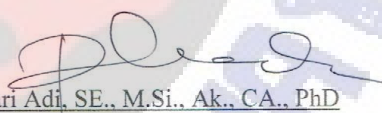
Nama : Priyo Hari Adi, SE., M.Si., Ak., CA., PhD

Menjelaskan bahwa saya selaku pembimbing skripsi (tugas akhir) dari Irine Avi Megiastiwi (232014138) dengan judul FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERANDALAN DAN KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Salatiga) menyatakan **tidak mengizinkan** karya tersebut diunggah kedalam aplikasi Respositori Perpustakaan Universitas dan portal GARUDA. Alasan pembatasan akses tersebut, karena karya tersebut akan ditulis ulang untuk keperluan publikasi pada jurnal.

Demikian penjelasan yang dapat saya berikan. Terima kasih.

Salatiga, 12 Maret 2018

Pembimbing



Priyo Hari Adi, SE., M.Si., Ak., CA., PhD

Lembar Pengesahan

Judul Kertas Kerja : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERANDALAN
DAN KETEPATWAKTUAN PELAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat
Daerah Kota Salatiga)

Nama Mahasiswa : Irine Avi Megiastiwi

NIM : 232014138

Program Studi : Akuntansi

Menyetujui



Priyo Hari Adi, SE.,M.Si.,Akt.,CA.,Ph.D

Pembimbing

Mengesahkan



Dr. Theresa Woro Damayanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA
Ketua Program Studi Akuntansi

Dinyatakan Lulus Ujian Tanggal : 02 Maret 2018



FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA
Jalan Diponegoro 52-60
Salatiga 50711 – Indonesia
Telp: (0298) 321212, 311881
Fax: (0298)- 321433, 324828
Homepage: <http://feb.uksw.edu>
Email: feb@adm.uksw.edu

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRINE AVI MEGIASTIWI
NIM : 232014138
Program Studi : AKUNTANSI
Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Kristen Satya Wacana

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir,

Judul : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETERANDALAN DAN KETEPATWAKTUAN PELAPORAN
KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Pada
Organisasi Perangkat Daerah Kota Salatiga)

Pembimbing : Priyo Hari Adi, SE., M.Si., Ak., CA., PhD

Tanggal diuji : 2 Maret 2018

Adalah benar-benar hasil karya saya.

Di dalam tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan atau gagasan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya

Apabila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana, termasuk pencabutan gelar kesarjana yang telah saya peroleh.

Salatiga, 17 Januari 2018

Yang memberi pernyataan,



Irine Avi Megiastiwi

MOTTO

“Gantungkan cita-cita mu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang.”

(Ir. Soekarno)

“Rejoice in the Lord always. I will say it again: Rejoice!”

(Philippians 4:4)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan, pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan, pengaruh sistem pengendalian internal terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan. Responden yang digunakan adalah seluruh pegawai OPD bagian akuntansi/keuangan di Pemerintah Kota Salatiga. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Metode pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda pada program SPSS.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan, sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan. Sementara kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh positif terhadap keterandalan.

Diharapkan instansi pemerintahan dapat tetap menjaga kualitas sumber daya manusia, semakin memanfaatkan teknologi informasi, dan diimbangi dengan meningkatkan kualitas sistem pengendalian internal yang baik supaya kualitas informasi laporan keuangan berupa keterandalan dan ketepatanwaktuan tetap terjaga atau bahkan dapat ditingkatkan.

Kata kunci: kualitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, SPI, keterandalan, dan ketepatanwaktuan

ABSTRACT

The purposes of the research are to examine: the influences of quality human resources to the reliability and timeliness, the influences of the use of information technology to the reliability and timeliness, the influences of internal controlling system to reliability and timeliness. The respondent of this research is all of accountancy/financial employees of OPD in Pemerintahan Kota Salatiga. The method to collecting data is using questioner. The method to analyze the datas are using regression in SPSS.

The result of this research are the using information technology, and internal controlling system are positive significantly influence the reliability and timeliness. The quality human resource is positive significantly influence the reliability but not the timeliness.

Hope that the government can be improved the quality human resource, keep using information technology, and improved the internal controlling system so that the reliability and timeliness of the financial statement can be increase.

Key words: *quality human resource, using information technology, internal control system, reliability, and timeliness.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah” ini penulis selesaikan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana.

Tugas akhir ini berisi penelitian yang penulis lakukan di Organisasi Perangkat Daerah di Kota Salatiga untuk meninjau masalah mengenai laporan keuangan Pemerintah Kota Salatiga yang baru mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun anggaran 2016. Penulis ingin meninjau lebih jauh apakah opini WTP atas laporan keuangan dipengaruhi dari kualitas sumber daya manusia, penggunaan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal yang baik dan diterapkan di Pemerintah Kota Salatiga.

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi masukan serta manfaat yang baik bagi siapa saja yang menggunakannya dikemudian hari. Penulis juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalam penelitian ini, sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi terciptanya penelitian sejenis yang lebih baik.

Salatiga, 17 Januari 2018

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari kuasa Tuhan dan dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan tepat waktu.
2. Orang tua tercinta Bapak Sutignyo dan Ibu Tatik Legonowati; kakak-kakak tersayang Mbak Vita, Mbak Anda, Mas Dodi; keponakan termanis Kezia dan Cheryl; dan orang tua kedua penulis yang merawat penulis dari lahir Mak Mi yang sangat penulis sayangi. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan.
3. Bapak Priyo Hari Adi, SE., M.Si., Ak., CA., PhD selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan pendampingan dalam penulis menyelesaikan tugas akhir.
4. Ibu Roos Kities Andadari, SE., MBA., PhD sebagai dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis serta Ibu Dr. Theresia Woro Damayanti, SE, M.si sebagai Kaprodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu penulis dalam kelancaran kegiatan perkuliahan selama ini.
5. Seluruh dosen pengajar serta staff FEB UKSW yang telah membantu dalam kelancaran perkuliahan selama penulis berkuliah di FEB UKSW.
6. Bapak dan Ibu pegawai bagian akuntansi/keuangan di OPD Kota Salatiga yang bersedia memberikan data yang penulis perlukan dalam penyelesaian tugas akhir.
7. Sahabat-sahabat yang sangat luar biasa (Aditya Marsetiawan, Rino Wicaksono, Budi Kristiowati, Margaretha Yulike, dan Gilang Rahendra) yang selalu menemani, mendukung, membantu, memberikan kesempatan untuk berjumpa dan bertukar pikiran selama penulis berkuliah.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih semuanya penulis ucapkan.

Penulis mengucapkan syukur dan berterima kasih atas keterlibatan dari berbagai pihak, semoga Tuhan selalu memberkati dan menyertai dimanapun saudara berada.

Salatiga, 17 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES.....	iii
PENJELASAN KARYA TIDAK DIUNGGAH.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
UCAPAN TERIMA KASIH.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	4
PENGEMBANGAN HIPOTESIS	7
Kualitas Sumber Daya Manusia dan Keterandalan Pelaporan Keuangan.....	7
Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Keterandalan Pelaporan Keuangan.....	8
Sistem Pengendalian Internal dan Keterandalan Pelaporan Keuangan.....	9
Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	10
Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	10
Sistem Pengendalian Internal dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan	11

METODE PENELITIAN	12
Jenis dan Metode Pengumpulan Data	12
Populasi Penelitian	12
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	12
Uji Validitas	14
Uji Reliabilitas.....	14
Uji Asumsi Klasik	14
Teknik Analisis Data	14
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	15
Statistik Deskriptif	15
Uji Validitas dan Reliabilitas	16
Uji Asumsi Klasik.....	17
Pengujian Regresi Variabel Dependen Keterandalan	17
Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan	18
Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan.....	19
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Keterandalan	20
Pengujian Regresi Variabel Dependen Ketepatanwaktuan	20
Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatanwaktuan.....	21
Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatanwaktuan	22
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Ketepatanwaktuan.....	23

SIMPULAN DAN SARAN	23
Simpulan	23
Keterbatasan dan Saran.....	24
REFERENSI	26
LAMPIRAN	30
DAFTAR TABEL	
Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	13
Tabel 2 Statistik Deskriptif.....	15
Tabel 3 Hasil Pengujian Regresi Berganda dengan Variabel Dependen Keterandalan .	17
Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi dengan Variabel Dependen Ketepatanwaktuan.....	20
Tabel 5 Uji Validitas Korelasi Bivariate	30
Tabel 6 Uji Reliabilitas.....	30
Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas Keterandalan Metode Spearman.....	32
Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas Ketepatanwaktuan Metode Spearman.....	32
Tabel 9 Uji Multikolinearitas Keterandalan	33
Tabel 10 Uji Multikolinearitas Ketepatanwaktuan	33
Tabel 11 R Square dan Adjusted R Square Keterandalan	33
Tabel 12 Uji F Keterandalan	33
Tabel 13 Regresi Keterandalan	34
Tabel 14 R Square dan Adjusted R Square Ketepatanwaktuan	34
Tabel 15 Uji F Ketepatanwaktuan.....	34
Tabel 16 Regresi Ketepatanwaktuan.....	34
Tabel 17 Kuesioner (Ariesta 2013)	35
DAFTAR GAMBAR	
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	12
Gambar 2 Uji Normalitas P-Plots Keterandalan.....	31
Gambar 3 Uji Normalitas Ketepatanwaktuan	31

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada zaman sekarang *good governance government* semakin menjadi perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Masyarakat umum semakin menuntut adanya hal tersebut supaya akuntabilitas publik dapat semakin terlaksana dengan baik. Akuntabilitas publik dapat diartikan sebagai kewajiban dalam mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala sesuatu yang menjadi tanggungan dari pemegang amanah kepada para pemberi amanah yang berhak dan memiliki kewenangan untuk menerima pertanggungjawaban tersebut (Renyowijoyo 2010). Untuk menegaskan akuntabilitas terhadap pelaporan keuangan pemerintah maka pemerintah wajib untuk mempublikasikan laporan keuangan, karena laporan keuangan yang diterbitkan tersebut akan dijadikan acuan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi yang ada di dalam laporan keuangan pemerintah harus bermanfaat dan sejalan dengan kebutuhan yang memakai laporan keuangan tersebut (Arfianti 2011).

Untuk memenuhi kriteria kebermanfaatan dari sebuah laporan keuangan, di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dinyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Keempat komponen tersebut dimaksudkan supaya laporan keuangan nantinya dapat memberikan nilai atau manfaat bagi para penggunanya. Sari dan Witono (2014) menjelaskan bahwa keterandalan dan ketepatanwaktuan harus menjadi perhatian supaya laporan keuangan dapat digunakan dan memenuhi kebermanfaatan berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010. Kedua hal tersebut harus terpenuhi. Jika sudah memenuhi kriteria tepat waktu namun tidak dapat diandalkan maka laporan keuangan tidak akan berguna. Begitu pula sebaliknya, jika laporan keuangan andal namun ketika dibutuhkan tidak tersedia maka akan mengganggu dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan.

Faktor pertama bahwa informasi yang bernilai dapat dicapai dengan salah satu elemen pentingnya yaitu sumber daya manusia (SDM) (Wahyono 2004). Keberlangsungan jalannya suatu organisasi menjadi lebih baik ketika memiliki pekerja

(SDM) yang memiliki pendidikan dan ketrampilan di bidang yang mereka tekuni. Adanya sumber daya manusia yang berkompeten akan mempengaruhi bagaimana hasil akhir dari kinerja yang telah dilakukan (Notoadmodjo 2003). Studi mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia pada keterandalan laporan keuangan pernah dilakukan oleh Megayanti, Adiputra dan Sinarwati (2015), Surastiani dan Handayani (2015), Sari dan Witono (2014), Darwanis dan Mahyani (2009), yang memberikan hasil positif.

Faktor kedua yang diperkirakan mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan pemerintah daerah berupa keterandalan ialah penggunaan teknologi informasi. Pengaruh kedua variabel tersebut pernah diteliti oleh Megayanti, Adiputra dan Sinarwati (2015), Sari dan Witono (2014), Darwanis dan Mahyani (2009) yang menunjukkan hasil positif. Untuk ketepatanwaktuan, kajian tentang penggunaan teknologi informasi dilakukan oleh Sari dan Witono (2014) juga menunjukkan hasil positif yaitu ada pengaruh antara keduanya. Hal ini dikarenakan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran yang penting seperti dalam urusan transaksi elektronik. Disisi lain pengelolaan teknologi informasi dapat membantu meningkatkan pelayanan pemerintah terhadap masyarakat terutama supaya *e-government* dapat terlaksana dengan cepat (Hamzah 2009). Hal lain yang menjadi dampak baik danya penggunaan teknologi informasi adalah dapat membantu pekerjaan aparatur pemerintahan khususnya dalam menyusun laporan keuangan karena dapat dilakukan dengan lebih mudah, cepat, serta akurat dibandingkan jika harus menyusunnya dengan sistem konvensional.

Adanya kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi akan dapat terselenggarakan dengan baik jika didukung dengan faktor ketiga yaitu sistem pengendalian internal (SPI) yang baik pula. Sistem pengendalian internal ini merupakan implikasi dari Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) yang berpatokan pada Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Megayanti, Adiputra dan Sinarwati (2015), Surastiani dan Handayani (2015), Sari dan Witono (2014), Darwanis dan Mahyani (2009) yang mengkaji tentang pengaruh sistem pengendalian internal terhadap keterandalan pelaporan keuangan. Hasilnya menunjukkan hasil yang positif yaitu terdapat pengaruh dari kedua variabel tersebut. Disisi lain Sari dan Witono (2014)

juga melakukan penelitian pengaruh SPI terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dan memberikan hasil positif.

Penelitian akan dilakukan di Pemerintahan Kota Salatiga dengan alasan bahwa untuk mendapatkan predikat opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) Pemerintah Kota Salatiga harus menunggu selama 11 tahun lamanya, dan baru pada tahun anggaran 2016 Pemkot Salatiga yang pada saat itu dipimpin oleh Wali Kota Yulianto dan Haris sebagai Wakil Wali Kota mendapat opini WTP dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (Setiawan 2017). Berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LHP LKPD), Kota Salatiga pada tahun anggaran 2015 mengalami perbaikan yang dibuktikan pada LHP LKPD pada tahun anggaran 2016. Perbaikan ini yang membuat pada akhirnya Pemkot Salatiga mendapatkan opini audit WTP dari BPK. Penelitian akan dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan alasan bahwa terbentuknya laporan keuangan pemerintah daerah berasal dari laporan keuangan yang telah dibuat oleh OPD. OPD merupakan perangkat daerah yang bertindak sebagai pengguna anggaran dan pengguna barang, oleh sebab itu dalam kegiatannya tersebut OPD wajib membuat surat pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan (Permendagri No. 13 Tahun 2006 Pasal 10 k). Sehingga dengan kata lain laporan keuangan pemerintah daerah merupakan hasil konsolidasi dari laporan-laporan keuangan yang dibuat oleh OPD.

Terdapat dua variabel terikat yaitu keterandalan dan ketepatanwaktuan, serta tiga variabel bebas yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal. Berdasarkan fenomena yang terjadi penelitian saat ini ingin memberikan bukti apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel bebas tersebut terhadap keterandalan serta ketepatanwaktuan dalam laporan keuangan di Pemerintah Kota Salatiga. Hal lain yang menjadi fokus pada penelitian saat ini yaitu ingin mencoba melihat apakah masing-masing dari variabel bebas lebih dominan dalam mempengaruhi keterandalan ataupun ketepatanwaktuan. Alasannya adalah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal harus seimbang dalam fokusnya menciptakan laporan keuangan yang andal sekaligus tepat waktu. Kedua unsur andal dan tepat waktu harus semuanya terpenuhi agar laporan keuangan dapat digunakan bagi pihak yang berkepentingan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti yaitu apakah kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh pada keterandalan serta ketepatanwaktuan di dalam laporan keuangan Pemkot Salatiga. Selain itu peneliti juga ingin mencoba melihat dalam konteks yang berbeda yaitu apakah masing-masing dari variabel bebas tersebut lebih dominan dalam mempengaruhi keterandalan ataupun ketepatanwaktuan.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti apakah keterandalan serta ketepatanwaktuan dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal. Selain itu juga untuk mengetahui masing-masing dari variabel bebas apakah lebih dominan dalam mempengaruhi keterandalan ataupun ketepatanwaktuan. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pemkot Salatiga dengan memberikan masukan dan bahan evaluasi bagi unit-unit OPD dalam memberikan laporan keuangannya yang nantinya akan dikonsolidasi menjadi sebuah laporan keuangan Pemkot Salatiga. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat dalam penelitian-penelitian yang sejenis dimasa mendatang.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah

Pelaporan keuangan yang disebutkan dalam Lampiran II Paragraf 17 Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, menjelaskan bawasanya informasi yang tersaji dalam laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan semua pengguna laporan keuangan yang bertujuan agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Atas tujuan dijadikannya laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, maka informasi laporan keuangan harus memiliki nilai (Suwardjono 2005). Nilai tersebut diantaranya adalah keterandalan serta ketepatanwaktuan.

Menurut Renyowijoyo (2010) informasi yang terandal adalah informasi yang disajikan bebas dari bias dan kesalahan yang signifikan, menyatakan setiap fakta dengan

jujur dan dapat dibuktikan kebenarannya. Keterandalan harus menjadi salah satu hal yang harus direalisasikan karena menyangkut dengan tepat atau tidaknya sebuah langkah keputusan yang akan diambil dengan menggunakan sebuah laporan keuangan. Jika informasi yang terkandung didalam laporan keuangan bias dan ternyata mengandung kesalahan yang signifikan, serta terdapat manipulasi atau ketidakjujuran maka dinilai akan sangat beresiko untuk dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan. Akan menjadi sangat beresiko lagi jika ternyata keputusan itu dilaksanakan untuk menyangkut hidup khalayak ramai, sehingga bagaimanakah pertanggungjawaban yang mampu diberikan karena kesalahan yang dibuat dari berpedomannya pada sebuah laporan keuangan yang tidak terandal. Keterandalan harus menjadi jaminan dalam laporan keuangan.

Informasi dikatakan relevan apabila dalam laporan keuangan informasi tersebut dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi peristiwa yang sudah terjadi atau saat ini sedang terjadi, memperkirakan peristiwa yang akan terjadi, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi masa lampau sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan dari pengguna laporan keuangan (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010). Ketepatanwaktuan di dalam akuntansi termasuk elemen dasar dari relevansi informasi laporan keuangan dan merupakan karakteristik kualitatif yang penting (Clatworthy dan Peel 2010). Menurut Ariesta (2013) ketepatanwaktuan adalah ketersediaan sebuah informasi bagi para pemangku kepentingan pada saat itu juga atau ketika dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kebermanfaatannya dalam mempengaruhi keputusan. Penyajian laporan keuangan secara tepat waktu juga menjadi sebuah keharusan karena pengambilan keputusan tidak dapat ditunda-tunda oleh sebab ketidaktersediaannya sebuah laporan keuangan. Maka dari itu, laporan keuangan yang mengalami keterlambatan atau tidak tersedianya laporan keuangan pada saat dibutuhkan mengakibatkan relevansi dan nilai dari laporan keuangan akan berkurang untuk tujuan pengambilan keputusan (Mamduh dan Halim 2003).

Kualitas Sumber Daya Manusia

Manusia merupakan unsur yang selalu dan pasti ada dalam sebuah organisasi karena tugasnya sebagai pencipta ide-ide baru supaya tujuan yang disusun oleh organisasi dapat tercapai. Manusia atau sumber daya manusia (SDM) memiliki kemampuan atau

kualitas yang dapat diartikan sebagai bagaimana cara dirinya di dalam sebuah organisasi dapat menjalankan tugas-tugas yang diberikan dengan efektif dan efisien guna mencapai tujuan dari organisasi tersebut (Karmila, Tanjung dan Darlis 2013). Untuk dapat menjalankan tugas-tugas dengan efektif dan efisien terutama dalam pembuatan laporan keuangan diperlukan SDM yang berpendidikan di bidangnya, terlatih, serta berpengalaman yang cukup (Widodo 2001).

Di dalam sebuah organisasi pemerintahan khususnya pada bagian akuntansi dan keuangan, SDM akan bekerja sama dengan komponen lain seperti teknologi dan berbagai macam peraturan sehingga akan menghasilkan keluaran berupa laporan keuangan pemerintah. Sebab itu sampai saat ini SDM masih menjadi unsur masukan (*input*) yang terpenting karena SDM dapat berkolaborasi dengan unsur masukan lainnya yang dalam proses manajemen nantinya dapat menghasilkan keluaran (*output*) (Tulus 1995). Dengan demikian tujuan-tujuan organisasi pemerintahan akan sulit dicapai meskipun perkembangan teknologi dan ekonomi semakin maju namun tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang semakin maju pula.

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi merupakan kegiatan individu dalam memanfaatkan teknologi tersebut untuk menyelesaikan tugasnya (Teddy 2001). Secara umum pemanfaatan teknologi informasi meliputi pemanfaatan perangkat (perangkat keras, lunak, dan sistem jaringan), pemrosesan dan penyimpanan. Menurut Halim (2002) terdapat lima fungsi utama teknologi informasi, yaitu mengumpulkan, mengolah, melaporkan, menyimpan dan mengirimkan data. Jika organisasi pemerintahan juga melaksanakan fungsi pengumpulan, pengolahan, pelaporan, penyimpanan, dan pengiriman, alangkah lebih praktisnya jika memanfaatkan teknologi informasi karena memiliki fungsi utama yang sama. Teknologi informasi akan membantu dalam proses perencanaan, pengendalian, dan analisa kinerja pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah (BPK RI 2017). Adanya pemanfaatan teknologi informasi akan mempercepat proses pembuatan laporan keuangan serta laporan keuangan menjadi lebih akurat dari pada ketika pembuatan laporan keuangan secara konvensional.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal:

“Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

Adanya sistem pengendalian internal yang memadai di dalam organisasi pemerintahan dapat meminimalisasi segala bentuk kesalahan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kegiatan pengendalian di dalam organisasi pemerintahan terutama bertujuan untuk memastikan kelengkapan dan akurasi dari informasi laporan keuangan sehingga kegiatan dapat terselenggara dengan baik.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Sumber Daya Manusia dan Keterandalan Pelaporan Keuangan

Indikasi bahwa sumber daya manusia gagal dan tidak menguasai logika akuntansi adalah adanya kesalahan di dalam laporan keuangan serta adanya ketidaksesuaian laporan keuangan tersebut dengan standar yang sedang berlaku (Warisno 2009). Standar yang ada dibuat sebagai pedoman dalam sumber daya manusia menyusun sebuah laporan keuangan serta untuk meminimalisasi terjadinya penyimpangan yang tidak diinginkan. Atas adanya tuntutan terhadap penyelesaian laporan keuangan yang sesuai dengan standar serta tidak adanya kesalahan, diperlukan kualitas sumber daya manusia yang ahli dalam bidang akuntansi khususnya. Hal ini dilakukan supaya keterandalan dapat tercapai sehingga informasi terbebas dari bias dan kesalahan yang signifikan. Dengan kalimat lain, keterandalan dapat tercapai dengan dimilikinya sumber daya manusia yang berkompeten di dalam organisasi diukur dari pendidikan, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya (Susilo 2002).

Penelitian tentang pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap keterandalan pernah dilakukan oleh Megayanti, Adiputra dan Sinarwati (2015). Dalam penelitian tersebut menggunakan populasi seluruh kepala bagian keuangan, staf pencatatan keuangan dan para pemegang kas yang terlibat langsung dalam pembuatan laporan keuangan di 20 OPD Kabupaten Jember. Didapatkan 60 orang responden dengan

metode *purposive sampling* dalam penentuan jumlah sampelnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif pada keterandalan pelaporan keuangan. Sari dan Witono (2014) melakukan penelitian yang sejenis. Dengan metode *convenience sampling* penelitian tersebut mengambil sampel 290 orang pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD). Hasil penelitian yang menggunakan pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Darwanis dan Mahyani (2009) menginvestigasi hal yang sama namun berbeda tempat yaitu pada Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA) di Nangroe Aceh Darussalam. Penelitian ini menggunakan populasi seluruh kepala SKPA dan menetapkan sampel berjumlah 111 responden yang dilakukan secara sensus yang berarti semua anggota populasi dijadikan sebagai responden di dalam penelitiannya. Didapatkan hasil jika keterandalan pelaporan keuangan dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, yang artinya menunjukkan hasil yang positif. Atas kajian yang dipaparkan oleh tiga penelitian diatas menimbulkan indikasi bahwa kualitas sumber daya manusia memang turut andil dalam terciptanya sebuah laporan keuangan yang andal. Maka dari itu peneliti mengajukan hipotesis:

H1: Kualitas SDM berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Keterandalan Pelaporan Keuangan

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 yang kemudian diperbaharui dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 mengenai Sistem Informasi Keuangan Daerah disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengembangkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan daerah dan menyalurkan informasi tersebut kepada publik untuk mendukung adanya *good governance*. Untuk mengurangi adanya bias yang menyesatkan dalam penggunaan laporan keuangan, maka diperlukan ketelitian dan keakuratan dalam pembuatannya sehingga laporan keuangan menjadi terandal. Teknologi informasi dipercaya dapat membantu aparatur pemerintahan dalam melakukan pembuatan laporan keuangan yang lebih sistematis dan minim kesalahan, mengingat bahwa transaksi-transaksi yang terjadi di dalam organisasi pemerintahan merupakan transaksi yang kompleks (Sari dan Witono 2014). Kajian penelitian yang telah dilakukan oleh Megayanti, Adiputra dan Sinarwati (2015) menginvestigasi mengenai apakah pemanfaatan teknologi informasi ikut mempengaruhi

dalam terciptanya keterandalan sebuah laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan di Kabupaten Jembrana menunjukkan hasil yang positif. Penelitian yang sama dilakukan juga oleh Sari dan Witono (2014) pada DPPKAD yang menunjukkan ada pengaruh positif antara penggunaan teknologi informasi terhadap keterandalan. Investigasi lain yang sejenis telah dilakukan juga oleh Darwanis dan Mahayani (2009). Penelitian mereka menunjukkan hasil yang positif bahwa ada pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan keterandalan pelaporan keuangan. Tiga penelitian sudah pernah dilakukan dan ketiganya menunjukkan hasil yang positif, sehingga diindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi turut ambil bagian dalam terciptanya keterandalan pelaporan keuangan. Dari simpulan tersebut maka diajukan hipotesis :

H2: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Sistem Pengendalian Internal dan Keterandalan Pelaporan Keuangan

Sebuah sistem pengendalian dirancang untuk tujuan menjaga kekayaan dari para pemangku kepentingan, meningkatkan kepercayaan mereka terhadap dana yang sudah mereka investasikan, serta untuk memberikan keyakinan akan kualitas dan keandalan dari informasi laporan keuangan yang diterbitkan (Mulyadi 2001). Demikian juga pada organisasi pemerintahan, pengendalian internal diharapkan mampu melaksanakan pengawasan serta pencegahan *fraud* dan *error* khususnya dalam proses akuntansi untuk mencapai suatu keterandalan di dalam sebuah laporan keuangan. Berbagai penelitian mengenai hal tersebut telah dilakukan, seperti yang telah dilakukan oleh Darwanis dan Mahyani (2009), Sari dan Witono (2014), Surastiani dan Handayani (2015), Megayanti, Adiputra dan Sinarwati (2015) yang menginvestigasi mengenai apakah sistem pengendalian internal turut berpengaruh pada terciptanya sebuah laporan keuangan yang terandal pada organisasi pemerintah daerah. Sesuai dengan hasil penelitian mereka yang menunjukkan hasil positif, maka diindikasikan bahwa sistem pengendalian internal ikut ambil bagian dalam terciptanya keterandalan sebuah laporan keuangan pada organisasi pemerintahan. Atas penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis:

H3: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tepat waktu merupakan tersedianya suatu informasi pada saat akan dilakukannya pengambilan sebuah keputusan. Laporan keuangan berasal dari berbagai macam transaksi yang dilakukan oleh manusia didalam sebuah organisasi. Dan, manusia pula yang memiliki kecerdasan pemikiran untuk dapat menyusun segala bentuk transaksi tersebut di dalam sebuah laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan tersebut dapat memiliki manfaat bagi khalayak yang membutuhkannya. Untuk dapat memenuhi kebermanfaatan dari laporan keuangan tersebut, tepat waktu merupakan hal yang harus diperhatikan bagi penusun laporan keuangan. Laporan keuangan tidak akan berguna lagi jika ketika dibutuhkan dalam sebuah pengambilan keputusan, laporan keuangan tersebut tidak tersedia atau bahkan penyusunannya belum selesai dilakukan. Ketidaktepatwaktuan ini dapat diminimalisasi jika didukung dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidangnya (bidang akuntansi) (Winidyaningrum dan Rahmawati 2010). Dengan ungkapan lain, sumber daya manusia yang berkompeten dapat membantu sebuah organisasi dalam mempercepat pembuatan laporan keuangan sehingga penyajiannya tidak akan mengalami sebuah ketidaktepatwaktuan. Dari penjelasan tersebut maka dirumuskan hipotesis:

H4: Kualitas SDM berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Agar menjaga laporan keuangan tetap memiliki fungsinya, keterlambatan penyajiannya harus dapat dihindari. Ketepatanwaktuan dapat dicapai jika para pegawai pemerintahan dapat melakukan penyusunan laporan keuangan secara cepat namun tidak menghilangkan nilai keakuratan serta kekonsistenan di dalam laporan keuangan. Untuk mewujudkan ketepatanwaktuan tersebut maka peran teknologi informasi diperlukan (Winidyaningrum dan Rahmawati 2010). Hal ini terdukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Witono (2014) dengan hasil penelitian bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak pada terselesaikannya laporan keuangan pemerintah daerah secara tepatwaktu sehingga laporan keuangan tidak kehilangan nilainya. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif, bahwa teknologi informasi

memiliki peran dalam terselesaikannya sebuah laporan keuangan secara tepatwaktu. Dari pemaparan diatas maka diajukan hipotesis:

H5: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

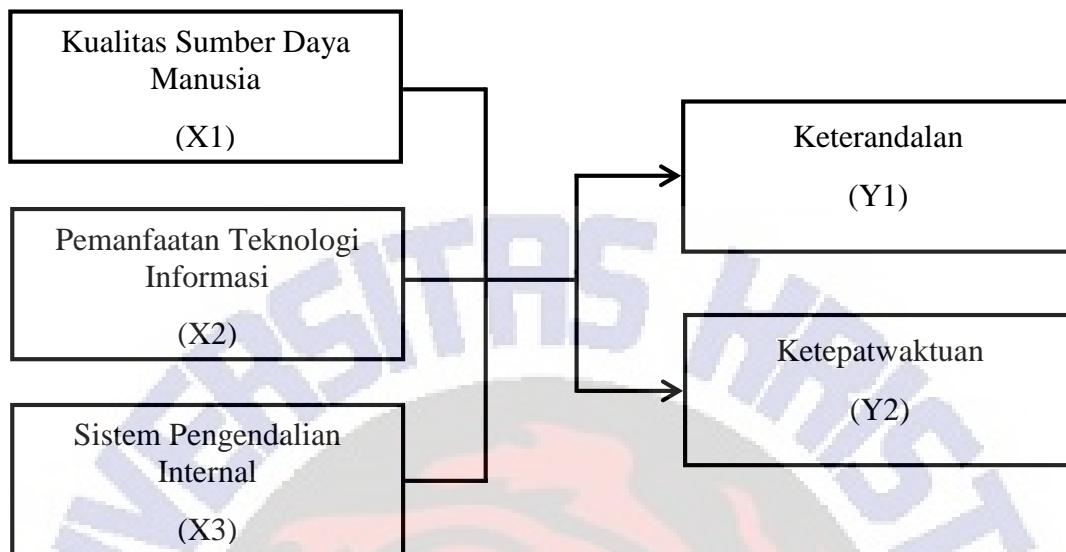
Sistem Pengendalian Internal dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan

Pengendalian internal dapat membantu terciptanya ketertiban dalam pelaporan keuangan yaitu terbitnya laporan keuangan secara tepat waktu. Pengendalian internal diadakan supaya asas ketertiban dapat terpenuhi di dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah yang merupakan cermin dari ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Wujud asas ketertiban tersebut ditunjukkan dengan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (Mirnayanti 2013). Dengan adanya pengendalian internal yang memadai akan mendorong ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Uraian tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Witono (2014) yang menggunakan pengujian regresi linear berganda dan menggunakan *convenience sampling* dalam pengambilan sampelnya. Sari dan Witono (2014) menginvestigasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitiannya menunjukkan hasil yang positif. Dari sebab itu muncul indikasi bahwa ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh adanya sistem pengendalian internal. Dengan kata lain sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi atau memiliki hubungan akan adanya ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dari uraian diatas diajukan hipotesis:

H6: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Gambar 1 Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh para responden OPD se-Kota Salatiga yang kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk diolah. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dengan bentuk pertanyaan secara tertutup (jawaban dibatasi dengan bentuk pilihan yang sudah disediakan). Kuesioner merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Ariesta (2013).

Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh pegawai bagian akuntansi/keuangan OPD di Kota Salatiga. Semua pegawai OPD bagian akuntansi/keuangan dijadikan responden oleh peneliti.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu: kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal dan dua variabel dependen, yaitu: keterandalan dan ketepatanwaktuan

pelaporan keuangan pemerintah daerah. Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil kuesioner yang telah dibagikan dan diisi oleh para responden. Definisi operasional untuk masing-masing variabel beserta pengukurannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator Empiris
1.	Kualitas Sumber Daya Manusia	Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia tersebut dalam menjalankan tugas serta tanggungjawabnya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup (Widodo 2001).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minimal berpendidikan lulusan D3 akuntansi. 2. Terdapat uraian tugas yang jelas untuk bagian akuntansi. 3. Terdapat pedoman tentang prosedur dan proses akuntansi.
2.	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Pemanfaatan teknologi informasi dilihat dari para pengelola keuangan dalam memanfaatkan perangkat komputer untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pemrosesan, pengolahan data, dan penyebaran data (Jurnali dan Supomo 2002).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki komputer yang cukup untuk digunakan. 2. Terdapat jaringan internet dan memanfaatkannya. 3. Menggunakan komputer dari awal proses pembuatan laporan keuangan sampai akhir.
3.	Sistem Pengendalian Internal	Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu melakukan otorisasi terhadap pihak yang berwajib jika terdapat transaksi. 2. Mencatat setiap ada transaksi. 3. Terdapat pemisahan tugas pada bagian akuntansi.
4.	Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	Informasi yang disajikan bebas dari bias dan kesalahan yang signifikan, menyatakan setiap fakta dengan jujur dan dapat dibuktikan kebenarannya (Renyowijoyo 2010).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyajian dengan sebenar-benarnya. 2. Menyajikan semua laporan yang diperlukan. 3. Informasi yang disajikan dapat diuji. 4. Informasi disajikan secara umum.
5.	Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	Laporan keuangan disajikan secara tepat waktu agar relevansi dan nilai dari laporan keuangan tidak berkurang untuk pengambilan keputusan (Mamduh dan Halim 2003).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi tersedia ketika dibutuhkan. 2. Laporan periode tertentu disediakan secara sistematis dan teratur.

Uji Validitas

Validitas merupakan kriteria utama keilmiah dalam suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menunjukkan apakah hasil penelitian yang dilakukan dapat diterima secara umum oleh khalayak dengan kriteria-kriteria tertentu (Yogiyanto 2011). Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa valid dari setiap item pertanyaan dari variabel yang diteliti. Dapat dikatakan valid ketika pengisi atau responden tidak memiliki penafsiran yang berbeda dari setiap item pertanyaan yang diberikan. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate* dengan melihat r hitung. Jika r tabel $\leq r$ hitung maka kuesioner tersebut valid.

Uji Reliabilitas

Dalam mengukur suatu konstruk reliabilitas digunakan untuk menunjukkan kekonsistenan dan kestabilan alat ukur atau instrumen penelitian (Yogiyanto 2011). Reliabel atau tidaknya sebuah kuesioner yaitu jika kuesioner tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sama ketika dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Chonbach's Alpha*.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas dengan tujuan untuk memastikan kelayakan data untuk pengujian hipotesis ini. Uji lienaritas tidak dilakukan karena penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel. Uji autokorelasi juga tidak dilakukan karena data penelitian bukan data *time series*.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan program aplikasi SPSS. Korelasi regresi linear berganda digunakan untuk dapat melihat pengaruh variabel-variabel bebas pada kedua unsur nilai pelaporan keuangan yaitu keteradalan dan ketepatanwaktuan. Persamaan korelasi regresi linear berganda dari penelitian ini adalah:

$$Y_1 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y_2 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y_1	: Keterandalan
Y_2	: Ketepatan waktu
X_1	: Kualitas sumber daya manusia
X_2	: Pemanfaatan teknologi informasi
X_3	: Sistem pengendalian internal
α	: Konstanta
b_1, b_2, b_3	: Koefisien regresi
e	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Peneliti telah mendapatkan data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada pegawai Organisasi Perangkat Daerah bagian keuangan/akuntansi yang tergambar melalui statistik deskriptif. Informasi yang dapat diberikan tergambar melalui tabel berikut ini:

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Standar Deviasi
SDM	3,00	5,00	4,02	,51
PTI	3,50	5,00	4,26	,42
SPI	3,67	5,00	4,32	,44
KTR	3,00	5,00	4,32	,47
TPT	3,10	5,00	4,22	,41

Sumber: Lampiran Output Statistik Deskriptif SPSS

Berdasarkan analisis atas kuesioner dapat terlihat karakteristik pegawai pengelola keuangan melalui demografi pengelola keuangan. Demografi tersebut secara umum meliputi jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir beserta dengan jurusan pendidikannya.

Berdasarkan kuesioner yang dapat diolah yang berjumlah 117 buah, diperoleh karakteristik pegawai bagian keuangan/akuntansi didominasi oleh perempuan sebesar 63,28 persen sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36,75 persen. Dalam hal ketelitian dan kejelian pada bagian keuangan biasanya perempuan lebih teliti dan jeli dari pada laki-laki, sehingga kesalahan dapat diminimalisasi. Pemkot Salatiga sudah didominasi oleh pegawai perempuan pada bagian keuangan/akuntansi.

Karakteristik demografi bagian keuangan/akuntansi berdasarkan usia menunjukkan bahwa pegawai bagian keuangan/akuntansi didominasi oleh pegawai usia 30-39 tahun dengan prosentase sebanyak 47,01 persen, disusul dengan pegawai usia 40-49 tahun dengan prosentase 29,06 persen. Untuk pegawai dengan rentang usia terbanyak ke tiga yaitu 50-59 tahun memiliki prosentase 17,09 persen, dan yang terakhir rentang usia 20-29 tahun dengan prosentase 6,84 persen. Selain itu diperoleh juga karakteristik demografi masa kerja pada pegawai bagian keuangan/akuntansi didominasi oleh pegawai dengan masa kerja diatas sepuluh tahun dengan prosentase 45,30 persen, masa kerja antara 5-10 tahun sebanyak 44,44 persen, dan masa kerja dibawah lima tahun sebanyak 10,26 persen. Pegawai dengan masa kerja lebih dari lima tahun biasanya lebih mengerti bagaimana pekerjaan di bagian akuntansi atau keuangan di OPD Kota Salatiga, karena pengalaman yang cukup yang membuat pegawai bagian akuntansi/keuangan menjadi terlatih dengan sendirinya ketika menghadapi pekerjaan di bagian akuntansi/keuangan.

Pegawai bagian akuntansi/keuangan pada OPD kota Salatiga yang memiliki pendidikan terakhir S1 jurusan akuntansi berjumlah 34,29 persen, dan D3 jurusan akuntansi berjumlah 11,43 persen. Sisanya memiliki pendidikan terakhir dibawah D3 sebanyak 13,33 persen, dan paling banyak adalah memiliki pendidikan terakhir S1 namun bukan berasal dari akuntansi yaitu sebanyak 40,95 persen. Dari paparan prosentase tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan untuk pegawai bagian akuntansi/keuangan belum optimal. Namun latar belakang pendidikan non akuntansi tidak menjadi hambatan bagi pegawai OPD bagian akuntansi/keuangan untuk dapat bekerja di bagian akuntansi/keuangan. Hal ini berhubungan dengan masa kerja yang telah dialami yang mayoritas sudah bekerja di bagian akuntansi/keuangan lebih dari lima tahun.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas menggunakan korelasi *bivariate* menunjukkan bahwa kuesioner yang peneliti pakai sudah valid, artinya kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur melalui kuesioner yang peneliti pakai. Untuk mengetahui valid tidaknya hasil pengujian yaitu, jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka kuesioner dikatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran tabel 5 uji validitas halaman 30.

Uji reliabilitas menggunakan nilai *Chonbach's Alpha*, dengan cara membandingkan antara nilai *alpha* dengan $r \text{ tabel}$. Jika nilai *alpha* lebih besar

dibandingkan r tabel maka kuesioner memenuhi nilai reliabel. Hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas yaitu bahwa nilai α 0,675 > r tabel 0,1801, sehingga disimpulkan bahwa kuesioner memenuhi nilai reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 6 uji reliabilitas halaman 30.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas yang peneliti pakai adalah dengan menggunakan P-Plots. Uji normalitas antara variabel bebas kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap keterandalan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal yaitu dengan tanda penyebaran data mengikuti garis diagonal. Begitu juga uji normalitas ketiga variabel bebas tersebut terhadap ketepatan waktu. Kemudian untuk uji heteroskedastisitas yang peneliti pakai adalah dengan menggunakan uji *glejser*. Hasil menunjukkan antara variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap keterandalan dan ketepatan waktu menunjukkan nilai signifikansi > α = 0,05. Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk pengujian multikolinearitas peneliti melihat nilai *tolerance* dan VIF. Hasil menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada model regresi > 0,10, dan nilai VIF < dari 10. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi yang peneliti lakukan. Dari hasil tersebut memberikan hasil bahwa data yang peneliti dapatkan sudah lolos uji asumsi klasik dan layak untuk dilakukan pengujian regresi berikutnya.

Pengujian Regresi Variabel Dependen Keterandalan

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis 1-3, terkait dengan pengaruh ketiga variabel bebas terhadap variabel keterandalan. Hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda, tampak dalam tabel berikut ini :

Tabel 3 Hasil Pengujian Regresi Berganda dengan Variabel Dependen Keterandalan

Variabel Independen	Coefficient	t	Sig.	Keterangan
(Constant)	0,375	1,085	0,280	
Kualitas SDM	0,110	1,606	0,111	H1 ditolak
Pemanfaatan TI	0,361	3,984	0,000	H2 diterima
SPI	0,455	5,544	0,000	H3 diterima
F-Statistic	: 44,489		0,000	
R ²	: 0,542			
Adj. R ²	: 0,529			

Sumber: Output Lampiran Uji Regresi Terhadap Keterandalan (SPSS)

Dari hasil pengujian diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,375 + 0,110X_1 + 0,361X_2 + 0,455X_3$$

Dari persamaan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang positif terhadap keterandalan. Apabila ketiga variabel bebas tersebut mengalami peningkatan dalam segi kualitas maka akan meningkatkan nilai keterandalan sehingga menjadi lebih baik.

Uji F memiliki F statistik 44,489 dengan probabilitas 0,000 sehingga disimpulkan bahwa secara bersama-sama kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap variabel keterandalan. *Adjusted R Square* menunjukkan 0,529 (52,9%). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari ketiga variabel bebas yaitu kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap variabel keterandalan yaitu sebesar 52,9%, sedangkan selebihnya, sebesar 47,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Keterandalan

Hasil uji regresi atau uji t dapat diketahui dengan cara membandingkan antara t statistik dengan t tabel. Jika t statistik lebih besar dari t tabel maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat. Kemudian jika nilai probabilitas t statistik lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Kualitas sumber daya manusia dengan keterandalan menunjukkan t statistik sebesar $1,060 < 1,981$ dan nilai signifikansi sebesar $0,111 > 0,05$ yang berarti bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan atas keterandalan laporan keuangan Pemkot Salatiga. Hipotesis pertama ditolak secara statistik.

Pendapat yang dikemukakan oleh Susilo (2002) tidak sepenuhnya berlaku bagi pegawai bagian auntansi/keuangan di lingkungan Pemkot Salatiga. Susilo mengemukakan bahwa keterandalan dapat dicapai dengan cara memiliki sumber daya manusia yang berkompeten di dalam organisasi diukur dari pendidikan, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya. Sumber daya manusia pada bagian auntansi/keuangan

berkompeten meskipun secara garis besar tidak didominasi oleh pegawai dari pendidikan berlatar belakang akuntansi. Para pegawai bekerja dengan berbekal terlatih karena adanya pengalaman yang cukup untuk bekerja pada bagian akuntansi/keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa lebih banyak pegawai yang lulusan sarjana non akuntansi, namun telah bekerja dengan masa jabatan lebih dari sepuluh tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa jurusan pendidikan terakhir bukanlah suatu hambatan untuk dapat bekerja menjadi pegawai bagian akuntansi/keuangan di Pemkot Salatiga, dan diharapkan keterandalan masih dapat dicapai dengan pegawai berlatar belakang pendidikan non akuntansi.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan

Pengujian antara pemanfaatan teknologi informasi dengan keterandalan menunjukkan nilai t statistik sebesar 3,984 lebih besar dari t tabel yaitu 1,981. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan keterandalan. Kemudian nilai probabilitas t statistik dari kedua variabel tersebut yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara pemanfaatan teknologi dengan keterandalan, sehingga hipotesis kedua diterima secara statistik.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan seperti yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 yang kemudian diperbaharui dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 perihal Sistem Informasi Keuangan Daerah, bahwa pemerintah berkewajiban untuk menggunakan adanya teknologi untuk mengelola keuangan daerah dan menyalurkan informasi tersebut kepada publik. Pemkot Salatiga telah melaksanakan Peraturan Pemerintah tersebut dengan cara telah memanfaatkan teknologi dalam penyusunan laporan keuangannya. Pemkot Salatiga khususnya para pegawai bagian akuntansi/keuangan ternyata mampu menggunakan perangkat teknologi sehingga tercipta adanya keterandalan dalam penyusunan laporan keuangan. Semakin banyak intensitas dalam menggunakan teknologi informasi dan meninggalkan metode konvensional, maka akan semakin tercipta laporan keuangan yang andal di lingkup Pemerintahan Kota Salatiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Megayanti, Adiputra dan Sinarwati (2015), Sari dan Witono (2014), Darwanis dan Mahyani (2009).

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Keterandalan

Pengujian hipotesis antara sistem pengendalian internal terhadap keterandalan menunjukkan hasil t statistik sebesar $5,544 > 1,981$ dengan probabilitas t statistik sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara sistem pengendalian internal dengan keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima secara statistik.

Hasil penelitian yang didapatkan ternyata menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal membantu terciptanya laporan keuangan yang andal. Konsisten dengan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal bahwa sistem pengendalian diperlukan untuk memberikan keyakinan kepada pemakai laporan keuangan perihal mengenai keandalan, pengamanan aset, dan ketaatan terhadap peraturan-peraturan. Pemkot Salatiga telah menerapkan sistem pengendalian pada bagian akuntansi/keuangan untuk menjaga agar komponen-komponen dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang disengaja maupun yang dilakukan tanpa sengaja untuk mencapai nilai keterandalan. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa keterandalan laporan keuangan tidak dapat dipisahkan oleh suatu sistem pengendalian internal di dalam sebuah organisasi pemerintahan. Semakin baik sistem pengendalian yang diterapkan di lingkungan organisasi Pemkot Salatiga, maka akan semakin tercipta nilai keterandalan laporan keuangan Pemkot Salatiga. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Darwanis dan Mahyani (2009), Sari dan Witono (2014), Surastiani dan Handayani (2015), Megayanti, Adiputra dan Sinarwati (2015).

Pengujian Regresi Variabel Dependen Ketepatanwaktuan

Pengujian berikut dilakukan untuk membuktikan hipotesis 4-6. Hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi dengan Variabel Dependen Ketepatanwaktuan

Variabel Independen	Coefficient	t	Sig.	Keterangan
(Constan)	0,667	2,332	0,021	
Kualitas SDM	0,156	2,690	0,008	H4 diterima
Pemanfaatan TI	0,339	4,455	0,000	H5 diterima
SPI	0,340	4,936	0,000	H6 diterima
F-Statistic	: 50,087		0,000	
R ²	: 0,571			

Adjusted R² : 0,559

Sumber: Lampiran Output Uji Regresi Terhadap Ketepatanwaktuan

Dari hasil pengujian regresi berganda diperoleh persamaan sebagai berikut

$$Y_2 = 0,677 + 0,156X_1 + 0,339X_2 + 0,340X_3$$

Dari model regresi yang diperoleh dapat disimpulkan jika kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan. Apabila ketiga variabel bebas tersebut mengalami kemajuan peningkatan yang lebih baik maka nilai ketepatanwaktuan akan menjadi semakin baik pula.

Nilai F statistik pada pengujian variabel bebas terhadap variabel ketepatanwaktuan yaitu sebesar 50,087 dan lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,45, sehingga secara bersama-sama ketiga variabel bebas mempengaruhi variabel terikat ketepatanwaktuan. Kemudian nilai probabilitas dari uji F yaitu sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan. Disimpulkan bahwa secara simultan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan pada variabel ketepatanwaktuan. *Adjusted R Square* digunakan untuk mengetahui pengaruh dari ketiga variabel bebas kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap ketepatanwaktuan. Hasil menunjukkan 0,559 (55,9%) yang berarti bahwa kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal mempengaruhi variabel ketepatanwaktuan sebesar 55,9 persen sedangkan selebihnya sebesar 44,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Ketepatanwaktuan

Pengaruh antara kualitas sumber daya manusia dengan ketepatanwaktuan dapat dilihat dengan dua cara. Yaitu yang pertama dengan membandingkan antara t statistik dengan t tabel. Jika t statistik lebih besar dari t tabel maka variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat. Yang kedua dengan cara melihat nilai probabilitas, jika probabilitas t statistik lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Hasil uji regresi menunjukkan t statistik sebesar 2,690 > t tabel 1,981 dengan probabilitas t statistik 0,008 < 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kualitas sumber daya manusia dengan ketepatanwaktuan, sehingga hipotesis keempat diterima secara statistik.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dikemukakan oleh Winidyaningrum dan Rahmawati (2010) bahwa ketepatan waktu atas laporan keuangan dapat dicapai dengan adanya bantuan dari sumber daya manusia sehingga penyajian laporan keuangan dapat tepat waktu. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Salatiga dapat membantu mewujudkan terbentuknya laporan keuangan pemerintah daerah secara tepat waktu, sehingga ketika dibutuhkan laporan keuangan tidak akan terlambat penyajiannya. Dari hasil pengujian yang didapatkan ini, diketahui bahwa penting untuk merekrut sumber daya manusia yang berkompeten di bidang akuntansi/keuangan di lingkup Pemerintahan Kota Salatiga. Hasil pengaruh yang positif signifikan menyimpulkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Pemkot Salatiga maka akan semakin mendukung terciptanya laporan keuangan pemerintah daerah yang tepat waktu.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Ketepatan Waktu

Pengujian antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap ketepatan waktu memperoleh hasil bahwa t statistik sebesar $4,455 > 1,981$, dengan probabilitas t statistik sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang positif signifikan atas ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kelima diterima secara statistik.

Dimanfaatkannya teknologi informasi membuat laporan keuangan pemerintah menjadi tepat waktu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sari dan Witono (2014) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran pada terselesaikannya laporan keuangan pemerintah secara tepat waktu sehingga laporan keuangan tidak kehilangan nilainya. Pemkot Salatiga telah menggunakan perangkat komputer dalam hal pemrosesan, penyimpanan data keuangan, dan penyebaran data keuangan melalui jaringan internet sehingga dapat terlaksana tanpa memakan waktu yang lama. Terselesaikannya laporan keuangan yang tanpa memakan waktu lama ini membuat laporan keuangan tidak kehilangan nilainya yaitu ketepatan waktu, sehingga ketika dibutuhkan untuk suatu hal laporan keuangan Pemkot Salatiga sudah tersedia tanpa adanya keterlambatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Witono (2014).

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Ketepatanwaktuan

Pengujian antara sistem pengendalian internal dengan ketepatanwaktuan menunjukkan hasil bahwa t statistik $4,936 > t$ tabel $1,981$ dengan nilai probabilitas t statistik sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara sistem pengendalian internal terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Dengan demikian hipotesis keenam diterima secara statistik.

Hasil penelitian yang didapatkan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirnayanti (2013) yang menyatakan bahwa asas ketertiban dalam laporan keuangan dapat ditunjukkan dengan adanya laporan keuangan yang tepat waktu yang tercipta karena adanya sistem pengendalian internal yang layak. Pemkot Salatiga mampu mengintegrasikan sistem pengendalian yang baik untuk menjaga unsur-unsur yang ada didalam organisasi khususnya yang terdapat di bagian akuntansi/keuangan supaya dapat beroperasi dengan baik. Jika unsur-unsur yang terdapat pada bagian akuntansi/keuangan dapat berjalan dengan baik maka diharapkan bahwa dapat mencegah terjadinya kekeliruan dan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu. Disimpulkan bahwa semakin baik sistem pengendalian internal maka akan menyebabkan semakin terciptanya laporan keuangan pemerintah yang tepat waktu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal lebih dominan berpengaruh atas ketepatanwaktuan laporan keuangan. Dalam mewujudkan tujuan atas laporan keuangan yaitu supaya dapat dipakai oleh para pemangku kepentingan, keterandalan dan ketepatanwaktuan harus berjalan seimbang atau beriringan. Di lingkungan pemerintah Kota Salatiga keterandalan dan ketepatanwaktuan dalam membuat laporan keuangan daerah hanya memiliki selisih sebesar 3 (tiga) persen yang tidak terlalu besar perbedaannya. Artinya bahwa Pemkot Salatiga mampu untuk menyelaraskan antara sumber daya manusia, teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal untuk membagi fokusnya kepada dua unsur utama yaitu membuat laporan keuangan yang andal sekaligus tepat waktu.

Kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh positif atas terciptanya keterandalan laporan keuangan pemerintah daerah. Karena, latar belakang pendidikan belum tentu dapat menghalangi pegawai berlatar belakang pendidikan non akuntansi untuk bekerja di bagian akuntansi/keuangan. Pengalaman yang cukup dapat membuat pegawai bisa untuk mengelola bagian akuntansi/keuangan. Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan atas terciptanya ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Jika kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah Kota Salatiga semakin baik maka akan semakin meningkatkan terciptanya laporan keuangan pemerintah yang memenuhi kriteria tepat waktu.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak memanfaatkan teknologi informasi dan meninggalkan cara konvensional maka dapat membantu semakin terciptanya laporan keuangan pemerintah yang semakin andal. Pemanfaatan teknologi informasi juga berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan. Jika intensitas pemanfaatan teknologi informasi semakin meningkat dan mengurangi cara yang konvensional maka akan semakin meningkatkan nilai informasi laporan keuangan berupa ketepatanwaktuan.

Sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap keterandalan laporan keuangan pemerintah Kota Salatiga. Semakin baik sistem pengendalian internal yang ada di dalam organisasi pemerintahan maka akan semakin mendukung terciptanya laporan keuangan yang andal. Selain itu sistem pengendalian internal juga berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah Kota Salatiga. Semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam organisasi pemerintahan maka akan semakin mendukung terciptanya laporan keuangan yang tepat waktu.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan yang peneliti hadapi ialah bahwa penelitian hanya dilakukan dengan metode pembagian kuesioner sehingga mengurangi objektivitas dan menyebabkan peneliti tidak dapat menangkap peristiwa secara lebih nyata yang terdapat di lingkungan OPD Kota Salatiga. Selain itu kuesioner terdapat kemungkinan pengisian berdasar persepsi subyektif responden untuk memilih jawaban yang cenderung baik. Disarankan

penelitian sejenis yang akan datang dapat melakukan pengumpulan data dengan lebih memperhatikan cara pengumpulan data sehingga bisa menangkap peristiwa-peristiwa yang lebih nyata yang terdapat di lokasi penelitian. Disisi lain kuesioner dibagikan kepada para responden dengan meninggalkannya dan beberapa hari kemudian baru diambil oleh peneliti. Hal tersebut membuat peneliti tidak dapat memonitor secara langsung bagaimana para responden mengisi kuesioner tersebut. Disarankan supaya penelitian berikutnya lebih memperhatikan bagaimana strategi pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner supaya pengisian dapat dipantau dengan baik.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan 52,9 persen atas keterandalan, dan 55,9 persen atas ketepatanwaktuan. Disarankan agar penelitian sejenis di masa mendatang dapat menganalisa faktor atau variabel lain yang turut serta dalam mempengaruhi keterandalan dan ketepatanwaktuan laporan keuangan pemerintah daerah. Disarankan supaya lingkungan Pemkot Salatiga khususnya di OPD bagian akuntansi/keuangan untuk terus dapat meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi beserta dengan jaringan internet supaya pekerjaan dapat menjadi lebih praktis untuk dikerjakan. Selain itu juga dapat membantu untuk mengurangi kesalahan dalam perhitungan dan dapat menghemat waktu pekerjaan. Disarankan juga supaya Pemkot Salatiga untuk tetap dapat merekrut pegawai yang memiliki kompetensi yang ahli di bagian akuntansi/keuangan dengan diimbangi oleh peningkatan sistem pengendalian internal yang baik. Hal ini bertujuan agar predikat opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK dapat terus disandang oleh Pemkot Salatiga supaya akuntabilitas publik dapat terus terlaksana dengan baik pula.

REFERENSI

- Arfianti, Dita. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Skripsi*.
- Ariesta, Fadila. 2013. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Pasaman Barat)." *Jurnal Akuntansi 1*.
- BPK RI. 2017. *Laporan Hasil Pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Salatiga Tahun 2016*. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- . 2017. *Laporan Hasil Pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Salatiga Tahun 2016, Laporan Hasil Pemeriksaan atas Laporan Keuangan*. Semarang: Badan Pemeriksa Keuangan.
- Clatworthy, Mark A, dan Michael J. Peel. 2010. "Does Corporate Governance Influence the Timeliness of Fiancial Reporting? Evidence from UK Private Companies." *Accounting and Management Control Departement Research Seminar 1*.
- Darwanis, dan Desi Dwi Mahyani. 2009. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Tehnologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*.
- Halim, Abdul. 2002. *Akuntansi dan Pengendalian Keuangan Daerah*. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Hamzah. 2009. "Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, Kesesuaian Tugas dan Kondisi yang Memfasilitasi Pemakai terhadap Minat Pemanfaatan Sistem Informasi (Studi Empiris pada pemerintahan Kabupaten di Pulau Madura)." *Jurnal Nasional Sistem Teknologi Informasi*.
- Hidayat, Anwar. 2017. *Penjelasan Teknik Sampling dalam Penelitian*. 2 Juni. Diakses Juli 9, 2017. <https://www.statistikian.com/2017/06/teknik-sampling-dalam-penelitian.html>.

- . 2016. *Penjelasan Tentang Analisis Multivariat dan Jenisnya*. 24 November. Diakses Juli 9, 2017. <https://www.statistikian.com/2016/11/analisis-multivariat.html>.
- Indriasari, D, dan E Nahartyo. 2008. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Ilir)." *Simposium Nasional Akuntansi, XI*.
- Jurnali, Teddy, dan Bambang Supomo. 2002. "Pengaruh faktor-Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 214-228.
- Karmila, Amries Tanjung, dan Edfan Darlis. 2013. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Provinsi Riau)." *Jurnal Sorot* 9.
- Mamduh, M. Hanafi, dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Megayanti, Ayu Priska, I Made Adiputra, dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterandalan Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana)." *E-Jurnal Ak Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Mirnayanti. 2013. "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Skripsi*.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.

- . 2008. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- . 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- . 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Renyowijoyo, Muindro. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*. Vol. 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riadi, Edi. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: Andi.
- Sari, Shinta Permata, dan Banu Witono. 2014. "Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Daerah Ditinjau dari Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Teknologi Informasi." *Seminar Nasional dan Call for Paper: Research Methods and Organizational Studies* 418-425.
- Setiawan. 2017. *Belasan Tahun Menunggu, Pemkot Salatiga Akhirnya Raih Predikat Wajar Tanpa Pengecualian*. 29 Mei. Diakses Juni 21, 2017. <http://jateng.tribunnews.com/2017/05/29/belasan-tahun-menunggu-pemkot-salatiga-akhirnya-raih-predikat-wajar-tanpa-engecualian>.
- Setiawan, Budi. 2013. *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*. Yogyakarta: Andi.
- Surastiani, Dyah Puri, dan Bestari Dwi Handayani. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Jurnal Dinamika Akuntansi*.
- Susilo, Martoyo. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Vol. 8. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

- Teddy, Jurnal. 2001. "Analisis Pengaruh Faktor Kesesuaian Tugas-Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Akuntan Publik." *Symposium Nasional Akuntansi IV*.
- Tulus, Moh. Agus. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyono, Teguh. 2004. *Sistem Informasi Akuntansi: Analisis, Desain, dan Pemrograman Komputer*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Warisno. 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi." *Tesis*.
- Widodo, Joko. 2001. *Good Governance*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Winidyaningrum, dan Rahmawati. 2010. "Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Pengendalian Intern Akuntansi (Studi Empiris di Pemda Subosukawonosraten)." *Kumpulan Makalah Symposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Yogiyanto. 2011. *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: STIM YKPN.

LAMPIRAN

Tabel 5 Uji Validitas Korelasi Bivariate

		SDM	PTI	SPI	KTR	TPT	TOTAL
SDM	Pearson Correlation	1	,496**	,412**	,459**	,522**	,713**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	117	117	117	117	117	117
PTI	Pearson Correlation	,496**	1	,551**	,622**	,653**	,785**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	117	117	117	117	117	117
SPI	Pearson Correlation	,412**	,551**	1	,659**	,645**	,756**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	117	117	117	117	117	117
KTR	Pearson Correlation	,459**	,622**	,659**	1	,736**	,864**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	117	117	117	117	117	117
TPT	Pearson Correlation	,522**	,653**	,645**	,736**	1	,915**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	117	117	117	117	117	117
TOTAL	Pearson Correlation	,713**	,785**	,756**	,864**	,915**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	117	117	117	117	117	117

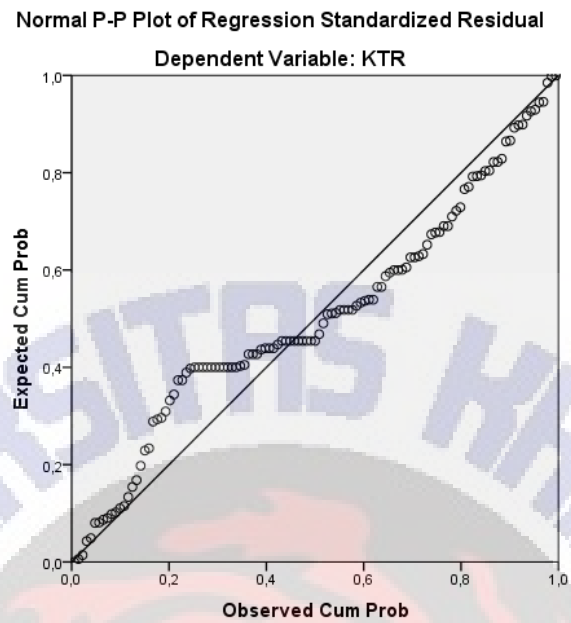
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kualitas SDM	0,713	0,6694	Valid
Pemanfaatan TI	0,785	0,6694	Valid
SPI	0,756	0,6694	Valid
Keterandalan	0,864	0,6694	Valid
Ketepatanwaktuan	0,915	0,6694	Valid

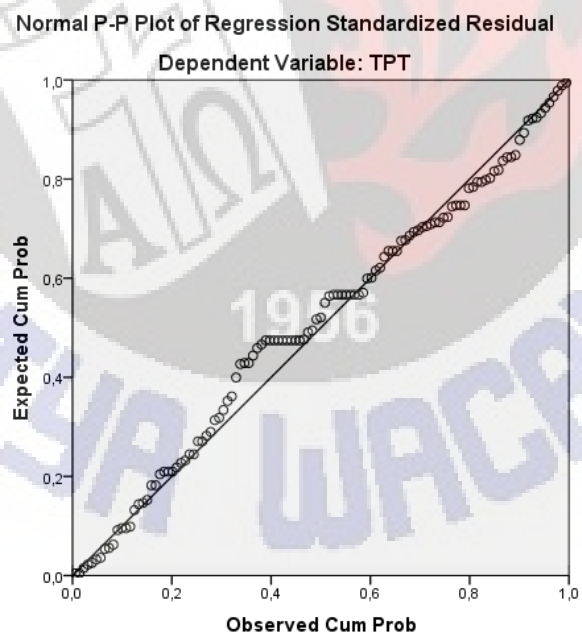
Tabel 6 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,657	5

Gambar 2 Uji Normalitas P-Plots Keterandalan



Gambar 3 Uji Normalitas Ketepatanwaktu



Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas Keterandalan Metode Spearman

			SDM	PTI	SPI	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SDM	Correlation Coefficient	1,000	,508**	,416**	,074
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,426
		N	117	117	117	117
	PTI	Correlation Coefficient	,508**	1,000	,564**	,096
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,304
		N	117	117	117	117
	SPI	Correlation Coefficient	,416**	,564**	1,000	,117
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,208
		N	117	117	117	117
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,074	,096	,117	1,000
		Sig. (2-tailed)	,426	,304	,208	.
		N	117	117	117	117

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas Ketepatan Waktu Metode Spearman

			SDM	PTI	SPI	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SDM	Correlation Coefficient	1,000	,508**	,416**	,033
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,000	,723
		N	117	117	117	117
	PTI	Correlation Coefficient	,508**	1,000	,564**	,017
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,000	,854
		N	117	117	117	117
	SPI	Correlation Coefficient	,416**	,564**	1,000	,006
		Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,951
		N	117	117	117	117
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,033	,017	,006	1,000
		Sig. (2-tailed)	,723	,854	,951	.
		N	117	117	117	117

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 9 Uji Multikolinearitas Keterandalan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,375	,345		1,085	,280		
	SDM	,110	,069	,120	1,606	,111	,726	1,377
	PTI	,361	,091	,325	3,984	,000	,609	1,642
	SPI	,455	,082	,431	5,544	,000	,671	1,489

a. Dependent Variable: KTR

Tabel 10 Uji Multikolinearitas Ketepatanwaktuan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,677	,290		2,332	,021		
	SDM	,156	,058	,195	2,690	,008	,726	1,377
	PTI	,339	,076	,352	4,455	,000	,609	1,642
	SPI	,340	,069	,371	4,936	,000	,671	1,489

a. Dependent Variable: TPT

Tabel 11 R Square dan Adjusted R Square Keterandalan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,542	,529	,32004

a. Predictors: (Constant), SPI, SDM, PTI

Tabel 12 Uji F Keterandalan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,670	3	4,557	44,489	,000 ^b
	Residual	11,574	113	,102		
	Total	25,244	116			

a. Dependent Variable: KTR

b. Predictors: (Constant), SPI, SDM, PTI

Tabel 13 Regresi Keterandalan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,375	,345		1,085	,280
SDM	,110	,069	,120	1,606	,111
PTI	,361	,091	,325	3,984	,000
SPI	,455	,082	,431	5,544	,000

a. Dependent Variable: KTR

Tabel 14 R Square dan Adjusted R Square Ketepatanwaktuan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,755 ^a	,571	,559	,26887

a. Predictors: (Constant), SPI, SDM, PTI

Tabel 15 Uji F Ketepatanwaktuan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,862	3	3,621	50,087	,000 ^b
Residual	8,169	113	,072		
Total	19,031	116			

a. Dependent Variable: TPT

b. Predictors: (Constant), SPI, SDM, PTI

Tabel 16 Regresi Ketepatanwaktuan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,677	,290		2,332	,021
SDM	,156	,058	,195	2,690	,008
PTI	,339	,076	,352	4,455	,000
SPI	,340	,069	,371	4,936	,000

a. Dependent Variable: TPT

Tabel 17 Kuesioner (Ariesta 2013)

1. KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Bagian keuangan/ akuntansi memiliki staf yang berkualitas dalam jumlah yang cukup.					
2.	Minimal staf bagian keuangan/ akuntansi merupakan lulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi.					
3.	Bagian keuangan/ akuntansi memiliki uraian peran dan fungsi yang jelas sesuai dengan fungsi akuntansi yang sesungguhnya.					
4.	Terdapat pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi.					
5.	Bagian keuangan/ akuntansi telah melaksanakan proses akuntansi.					

2. PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam melaksanakan tugas bagian akuntansi/ keuangan memiliki komputer yang cukup.					
2.	Jaringan internet terpasang dan dimanfaatkan di unit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman data dan informasi yang dibutuhkan.					
3.	Proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.					
4.	Laporan akuntansi dan manajerial dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi.					

3. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Transaksi tidak dapat dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pihak yang berwenang.					
2.	Setiap transaksi yang dilakukan dicatat oleh bagian keuangan/akuntansi.					
3.	Ada pemisahan tugas dalam rangka pelaksanaan APBD.					

4. KETERANDALAN

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan.					
2.	Neraca disajikan.					
3.	Laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan APBD disajikan.					
4.	Catatan atas laporan keuangan disajikan.					
5.	Rekonsiliasi dilakukan secara periodik antara catatan akuntansi dengan catatan bank.					
6.	Informasi diarahkan agar tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.					

5. KETEPATWAKTUAN

NO	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1.	Informasi yang dibutuhkan segera tersedia ketika diminta.					
2.	Laporan-laporan berikut disediakan secara sistematis dan teratur					
	a. Laporan Harian					
	b. Laporan Mingguan					
	c. Laporan Bulanan					
	d. Laporan Semester					
	e. Laporan Tahunan					
3.	Laporan-laporan berikut disampaikan secara sistematis dan teratur					
	a. Laporan realisasi semester pertama					
	b. Laporan realisasi anggaran atau laporan perhitungan APBD					
	c. Neraca					
	d. Catatan atas Laporan Keuangan					